

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa sejak bayi dilahirkan hingga organ rahim kembali ke kondisi seperti sebelum hamil, berlangsung antara 6 jam hingga 42 hari setelah persalinan. Saat proses pemulihan masa nifas hal yang perlu dilakukan yaitu pemantauan dan asuhan yang optimal karena pada masa nifas ada beberapa ibu yang mengalami kesulitan pada saat menyusui terutama pada kondisi puting susu ibu tenggelam, maka dengan adanya kondisi seperti ini perlu dilakukan pemantauan serta asuhan (Rahmi, 2021). Asuhan kebidanan pada masa nifas secara umum di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, dimana bidan berwenang untuk memberikan konseling, perawatan payudara serta mendeteksi dan menangani puting susu tenggelam melalui penatalaksanaan asuhan nifas, seperti melakukan teknik Hoffman atau menggunakan nipple puller untuk mengatasi masalah menyusui seperti puting tenggelam (*inverted nipple*).

Puting tenggelam adalah kondisi puting susu yang tidak menonjol keluar, melainkan tertarik kedalam jaringan payudara. Kondisi seperti ini dapat membuat bayi mengalami kesulitan dalam pelekatan / menghisap ASI dan inisiasi menyusui tertunda karena ibu tidak memiliki tonjolan pada putingnya (Kaya et al., 2024). Selain itu puting terbenam atau *inverted nipple* juga bisa menyebabkan bendungan ASI karena ada aktivitas

penyempitan ductus laktiferus pada payudara ibu. Maka dengan adanya kondisi tersebut perlu dilakukan pemberdayaan pada ibu nifas dengan puting susu tenggelam (*inverted nipples*). Adapun bentuk pemberdayaan perempuan bagi ibu nifas meliputi edukasi laktasi, pendampingan psikologis, dan dukungan emosional. Tanpa dukungan dan edukasi yang tepat, ibu cenderung merasa gagal, cemas, hingga memutuskan untuk berhenti menyusui.

Dengan adanya pemberdayaan Perempuan, ibu nifas dapat meningkatkan kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan ibu agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif, karena pada ASI ibu banyak mengandung nutrisi yang penting untuk perkembangan dan juga pertumbuhan pada bayi, seperti karbohidrat, lemak, vitamin, dan antibodi. Namun saat ibu menyusui bayinya dengan kondisi puting susu terbenam bisa mempengaruhi ketidaknyamanan pada ibu dalam memberikan ASI, selain berdampak pada ibu, puting susu tenggelam akan berdampak pada bayi di mana bayi akan susah menghisap puting susu dan kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi, jika bayi tidak diberikan ASI sejak dini dapat mengakibatkan bayi menjadi rentan terkena penyakit sehingga jika hal tersebut sudah terjadi dan tidak segera ditangani maka bisa mengakibatkan kematian pada bayi (Wahyuningsih et al., 2024).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), sekitar 10 juta bayi meninggal, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat dicegah dengan menyusui, karena ASI telah terbukti meningkatkan

status kesehatan bayi, sehingga 1.3 juta bayi dapat diselamatkan. UNICEF (*United Nations Children's Fund*) dan WHO merekomendasikan agar anak disusui hanya dengan ASI selama paling sedikit 6 bulan yang disebut ASI eksklusif tanpa pemberian MP-ASI, untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak. ASI eksklusif dapat mengurangi kematian anak 13%. Malnutrisi dan menyusui yang kurang optimal sekitar 50-60% Namun, hasil ASI eksklusif Indonesia masih rendah (Novita, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan target cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 50% pada tahun 2024. Namun, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 cakupan ASI eksklusif bayi usia 0-5 bulan 66,69% di tahun 2021 meningkat menjadi 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia (Unicef, 2020). Rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah salah satu faktor penyebab tingginya AKB, karena bayi yang tidak menerima ASI eksklusif lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Putri, 2023). Berdasarkan data open data dinas kesehatan Kabupaten Tasikmalaya AKB di wilayah Kabupaten Tasikmalaya pada tahun (2024) berada dikisaran 264 jumlah angka kematian pada bayi per 1000 kelahiran.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya angka ibu nifas mencapai 24.386 pada tahun 2025, Serta di lingkup wilayah kerja

Puskesmas Tinewati, terdapat data Dinkes 414 orang ibu nifas, dengan hasil studi pendahuluan yang mencapai kisaran 450 orang. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, terutama setelah ditemukan bahwa dari 36 ibu nifas pada bulan terakhir ini, sebanyak 4 orang (9%) dan di antaranya mengalami masalah puting susu tenggelam yang disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara, masalah ini dapat menjadi parah apabila tidak ada kesadaran dari ibu untuk melakukan perawatan payudara. Salah satu cara melakukan perawatan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah puting susu tenggelam yaitu dengan dilakukannya Teknik Hoffman atau bisa di bantu dengan menggunakan Teknik nipple puller.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik unyuk mengambil Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Tenggelam Di Kp. Cimerah Desa Sukaherang Kecamatan. Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada nifas dengan puting susu tenggelam di Kp. Cimerah Desa Sukaherang Kecamatan. Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan pendekatan 7 langkah varney sebagai bentuk pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengumpulkan data subjektif pada ibu nifas dengan puting susu tenggelam.

- b. Dapat mengumpulkan data objektif pada ibu nifas dengan puting susu tenggelam.
- c. Dapat melakukan analisa data pada asuhan kebidanan ibu nifas dengan puting susu tenggelam.
- d. Dapat melakukan penatalaksanaan pada ibu nifas dengan puting susu tenggelam
- e. Dapat melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan deteksi dini dengan masalah puting susu tenggelam, sehingga memungkinkan segera mendapat penanganan.

2. Bagi pelaksana

Menambah pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan kebidanan nifas dengan puting susu tenggelam.

3. Bagi Lembaga Praktik dan Edukatif

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pelayanan, pembelajaran, dan pengembangan program kesehatan pada ibu nifas dengan puting susu tenggelam